

yang menganggab satu jabatan Khalifah itu bukan milik perseorangan kemudian diwariskan kepada anak cucunya tetapi merupakan suatu kepentingan yang paling tinggi kebaikan dan kebanagiaan yang harus lebih diutamakan.⁵ Dia kemudian mengangkat seseorang sebagai penggantinya, seseorang yang benar-benar dianggap mampu untuk memegang pemerintahannya, dengan mengangkat Al-Mu'thasim dan menyingkirkan anaknya sendiri dari jabatan Khalifah. Al-Ma'mun menjadi teladan bagi Khalifah-Khalifah berikutnya dan juga contoh yang baik bagi yang lainnya.

Pemaaf adalah sifat yang dimiliki Al-Ma'mun, dalam beberapa peristiwa dia banyak memberi ampunan kepada para musuhnya yang akan berkhianat terhadap pemerintahannya - semestinya dia mengukuk berat terhadap musuhnya tersebut, tetapi yang terjadi sebaliknya mereka diampuni dan dikembalikan kepada kedudukan yang semula. Seperti dalam beberapa peristiwa yang terjadi di awal pemerintahannya yaitu adanya peristiwa Bagdad, Al-Ma'mun mengampuni Ibrahim bin Al-mahdi, pamannya, dan juga orang-orang yang membertentangi terhadap kekuasaannya, dia ditangkap dan diperlakukan dengan baik. Al-Ma'mun mengatakan : pada hari kiamat nanti tidak mengnarapkan rahmat Tuhan atas kebaikannya tersebut, tetapi karena dia senang melakukannya.⁶

⁵. Lihat Prof. Dr. Syalaby, Ibid. n. 142

B. Latar belakang kekhalfahan Al-Ma'mun

Khalifah Al-Ma'mun diangkat menjadi penguasa Daulah Abbasiyah setelah mengalahkan saudaranya, Al-Amin, pergolakan itu disebabkan pengangkatan Amin atas diri anaknya (Musa), sebagai putera mahkota pertama. Hal ini terjadi karena adanya hasutan dari wazir Al-Amin supaya meluputkan Al-Ma'mun dari jabatan Khalifah.

Sikap Al Amin terhadap saudaranya Ma'mun menimbulkan kemarahan penduduk dari Khurasan dan penduduk Muslim lainnya khususnya dari penduduk Hijaz yang memberontak terhadapnya. Api pemberontakan dikobarkan hingga akhirnya menyebabkan kematian Al-Amin dan berakhirlah kekhalfahannya. Baghdad dapat dikuasai Al-Ma'mun pada tahun 198 H.⁸

Sebelum kita membahas kekhalfahan Al-Ma'mun maka perlu melihat keadaan pemerintahan sebelumnya sehingga dapat dijadikan bandingan dengan masamasa pemerintahan Al-Ma'mun, serta perubahan yang terjadi di masanya.

Kekhalifahan Harun Ar-Rasyid adalah terpancang sebagai kemajuan dalam bidang pemerintahan Daulah Abbasiyah, beliau adalah seorang yang bijaksana dalam memimpin juga taat kepada agama, dermawan, serta sangat menghargai alim ulama, agama, serta para cendekiawan dan seniman⁹.

⁸. Lihat Hassan Ibrahim Hassan, op.cit. h. 121

Masa pemerintahan Ar-Rasyid adalah masa ke makmuran bagi rakyatnya, kemajuan di segala bidang ke hidupan pada masa itu telah dikenal di Barat sebagai masa keemasan Daulah Abbasiyah, kemegahan istana Baghdad dapat dilinat ketika kedatangan duta-duta dari negara asing, mereka disambut dengan segala kebesarannya dan dijamu dengan hidangan yang istimewa yang telah dihasilkan pada masa itu.

Ar-Rasyid banyak memberikan hadiah-hadiah kepada para duta negara yang datang ke istananya, hadiah yang telah diberikannya itu adalah hasil kebudayaan yang ada di kota Baghdad. Demikian kemegahan yang dipamerkan oleh Baghdad dan mengundang orang asing untuk datang ke sana.

Harun Ar-Rasyid menjadi Khalifah waktu umur dua puluh empat tahun dan meninggal pada tanggal 3 jumadil Akhir 193 H/ 24 Maret 809 M dalam usia 47 tahun¹¹. Maka berakhirilah masa jabatan beliau menjadi Khalifah dalam masa lebih kurang 23 tahun lamanya.

Setelah Harun Ar-Rasyid meninggal, ia digantikan oleh Muhammad Al-Amin, beliau adalah putera mahkota dari

9. Lihat Drs.M.Noor Matdawam, op.cit, h. 69

10. Lihat Ibid. h. 74

Ini menyebabkan prang-orang Arab meberontak kepada Khalifah Al-Ma'mun, karena merasa disingkirkan dari jabatan Khalifah yanh sebelum itu, mereka bisa menduduki jabatan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Khalifah Al-Ma'mun memang banyak memakai orang Persia, karena disamping berasal dari sana dia banyak berhutang budi kepada bangsa Persia. Bangsa yang satu ini banyak berjasa dalam usahanya menduduki jabatan Khilafah. Pertama, dia telah ditolong dalam usaha mengalahkan Al-Amin, kedua, dia telah dibantu merebut kota Baghdad dari tangan pemberontak.

Dalam pemerintahannya dia sangat tertarik pada ilmu pengetahuan yang berkembang pada pada saat itu, terutama ajaran Filsafat Yunani. Al-Ma'mun banyak mencurahkan perhatiannya kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga ilmu pengetahuan dan kebudayaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dia banyak terpengaruh ajaran Mu'tazilah yang lebih mengutamakan kekuatan berfikir secara logika dan hal itu banyak berpengaruh dalam kebijaksanaannya pada pemerintahan. Perdebatan dalam ilmu-ilmu atau kajian ilmiah adalah salah satu diantaranya.